

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi manusia dan agama mempunyai hubungan yang bersifat mutlak. Agama itu sendiri bersatu dalam *fitrah* penciptaan manusia, sebagai tuntunan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Elizabeth K. Nottingham, “agama adalah gejala yang begitu sering terdapat di mana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta”. Tidak hanya itu, agama bisa menumbuhkan kebahagiaan hati yang sangat sempurna serta pula perasaan khawatir. Walaupun atensi tertuju kepada terdapatnya sesuatu dunia yang tidak bisa dilihat (akhirat), nama agama mengaitkan dirinya dalam masalah- masalah kehidupan tiap hari didunia.¹

Bagi fitrahnya, manusia merupakan makhluk agamis, ialah makhluk yang mempunyai rasa kegamaan, serta keahlian buat memahaminya dan mengamalkan nilai- nilai keagamaan. Kefitrahnya inilah yang membedakan manusia dari hewan, serta pula yang mengangkat harkat serta martabatnya ataupun kemuliaannya di sisi Tuhan. Dengan mengamalkan ajaran agama, berarti manusia telah mewujudkan jadi dirinya, identitas dirinya (*self-identity*) yang hakiki, yaitu sebagai ‘*abdullah* (hamba Allah) serta *khalifatullah* (khalifah Allah) di muka bumi.²

Selaku hamba serta khalifah Allah, hidup manusia di dunia memiliki tugas suci, ialah melakukan aktivitas agama, semacam ibadah ataupun mengabdikan kepada- Nya. Wujud dedikasi itu, baik bertabat ritual- personal (semacam Shalat, puasa, berdoa) ataupun ibadah sosial, ialah upaya menjalankan silaturahmi antar sesama serta menghasilkan area hidup yang berguna untuk kesejahteraan manusia. Agama selaku pedoman hidup untuk manusia sudah membagikan pencerahan tentang

¹Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 142-143

²Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 159

bermacam aspek berhidupan, tercantum konseling ataupun kemajuan jiwa yang sehat.³

Manusia sebagai makhluk beragama (*homo religius*) dan khalifah Allah (*khalifatullah*), di sisi lain manusia diberi sebutan nama “*Zoon Politicon*”, yaitu makhluk yang hidup berkelompok. Perihal ini memiliki arti kalau manusia tetap menginginkan hubungan- hubungan dengan orang lain.⁴Fakta dalam kehidupan tiap hari dalam pembinaan ataupun pengembangan rohani yang sehat, manusia memerlukan sesuatu wadah, ialah organisasi ataupun komunitas sosial keagamaan.

Banyak alibi kenapa manusia membentuk organisasi ataupun komunitas sosial keagamaan, antara lain ialah bertujuan meningkatkan kekuatan yang tangguh supaya senantiasa bisa memposisikan agama cocok dengan tuntutan era yang terus menjadi maju serta rasional ini buat menjawab masalah- masalah agama dikala ini. Berbagai organisasi tercantum organisasi sosialkeagamaan senantiasa mendapatkan tantangan baik yang tiba dari internal, ataupun eksternal. Organisasi hendak senantiasa berkembang kokoh ataupun kukuh bila mempunyai kekuatan penggerak berbentuk cita- cita, misi, ataupun visi yang jelas kedepannya. Dalam tiap organisasi pastinya kita perlu sesuatu kepengurusan yang di mana kepengurusan dibangun tujuan pokok melaksanakan misi serta visi sesuatu organisasi.

Tinjauan sedikit tentang jamaah maiyah merupakan orang hidup yang menghidupkan kehidupannya dengan ketuntasanyang dijalannya, merenung, menghayati, menngisi, serta menertawakan. Di dalam jamaah ini seluruh orang merupakan murid, orang yang menghendaki- dalam perihal ini menghendaki ilmu. Jadi, seluruh orang miayah merupakan murid, ini pembicaraan panjang yang memerlukan halaman- halaman tertentu pada masa yang hendak datang.⁵

³Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental, Persepektf Psikologis dan Agama*, (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya,2018), 159-160

⁴J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 3

⁵Emha Ainun Najib, *Orang Maiyah*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2015), 5

Maiyah dalam kebahasaan bersuku kata arab “ma a” yang berarti “bersama atau kebersamaan”. Maiyah adalah forum kebersamaan yang digagas oleh Emha Ainun Najib dengan nama familiarnya dengan sebutan Cak Nun, forum ini dibuat bermaksud untuk belajar bersama dalam melakukan responsi atas perkembangan zaman diantaranya di bidang politik, pendidikan, ekonomi, budaya, dan agama. Forum ini di mana yang hadir saling tukar pikiran belajarbersamaserta meramu dimensi kespiritualan, intelektualitasnya, serta kegeembiraan secara proporsional.⁶

Forum ini sebenarnya sama halnya dengan pengajian atau dakwah pada umumnya yang dibawakan oleh seorang dai dengan merespon keadaan sesuai perkembangan zaman. Tetapi ada letak keunikan dari forum maiyah, yaitu sistem dakwah yang dikemas Cak Nun dengan sitem dialog bukan monolog ini membuat para mad'u lebih antusias dengan dakwah beliau, semua yang hadir berhak berbicara untuk mengemukakan kebenaran masing-masing sesuai versinya sendiri, dan semua orang berhak untuk setuju atau tidak setuju atas pendapat orang lain. Dan letak keunikan yang lain yaitu sistem dakwah Cak Nun yang di selingi dengan kegembiraan musik kontemporer Kiai Kanjeng yang membuat para jamaah maiyah merasa terhibur dan diterima oleh banyak kalangan.

Berawal dari Cak Nun bersama musik konteporenya Kiai Kanjeng yang sering berpindah tempat menganalakan maiyah kepada seluruh masyarakat dengan menebarkan cinta dan kasih sayang kepada sesama ke pelosok-pelosok negeri, maka timbulah simpul-simpul maiyah disetiap kota, di antaranya adalah Seduluran Maiyah Kudus (SEMAK). Melalui konsep yang dianjurkan oleh Cak Nun, sedulur maiyah kudus melakukan kegiatan keagamaan atau juga sinau bareng dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang biasanya di selenggarakan di Musium Kretek Kudus yang berada di Loram Wetan, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

⁶Wahyunirestu Handayani & Achmad Mujab, “Memahami Pengalaman Religius Jama'ah Maiyah Gambang Syafaat Semarang”, *Jurnal Empati*, Januari 2015, Volume 4(1),195-201. Hlm. 197

Sesuai dengan konsep yang dicontohkan oleh tokoh penggagas utama beliau Cak Nun yang sudah awalnya memiliki konsep yang menarik dan unik dalam sistem berlangsungnya kegiatan keagamaan dalam menjawab dan meyakini perkembangan zaman. Dan telah memberi warna baru dalam kajian keagamaan dari majelis lainnya. Maka dari itu peneliti merasa ingin tahu peran kegiatan keagamaan dalam membentuk keberagaman Sedulur Maiyah Kudus (SEMAK).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti tertarik dengan judul skripsi **“PERAN ANGGOTA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KEBERAGAMAAN SEDULUR MAIYAH KUDUS (SEMAK) DI KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Periset membagikan fokus riset di dalam skripsi supaya mendapatkan cerminan yang jelas serta pas dan bebas dari terdapatnya bermacam- macam interpretasi serta meluasnya permasalahan dalam menguasai isi skripsi ini. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah, peran anggota melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk keberagaman Sedulur Maiyah Kudus (SEMAK) di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah yang terdapat pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan dalam membentuk keberagaman sedulur maiyah kudus (SEMAK) di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?
2. Apa peran anggota melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk keberagaman sedulur maiyah kudus (SEMAK) di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk keberagaman sedulur maiyah kudus (SEMAK) di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sesuatu riset tujuan ialah salah satu perlengkapan kontrol yang bisa dijadikan petunjuk supaya periset ini bisa berjalan cocok dengan yang di idamkan. Secara universal tujuan riset merupakan buat menciptakan, meningkatkan serta meyakinkan pengetahuan.⁷ Untuk Dalam rangka menciptakan teori serta meningkatkan pengetahuan tentang kedudukan aktivitas keagamaan dalam membentuk keberagamaan Sedulur Maiyah Kudus(SEMAK) di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

1. Untuk menganalisis bentuk kegiatan keagamaan dalam membentuk keberagamaan Sedulur Maiyah Kudus (SEMAK) di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui peran anggota melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk keberagamaan Sedulur Maiyah Kudus (SEMAK) di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk keberagamaan sedulur maiyah kudus (SEMAK) di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Khasiat teoritik yang diperoleh dari riset ini merupakan membagikan data yang berguna untuk pertumbuhan ilmu agama serta spesialnya dalam menaikkan khasanah keilmuan dakwah, serta sumbangan pemikiran baru sehigga bisa dijadikan bahan study banding oleh periset yang lain.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi peneliti lain
Bisa dijadikan selaku bahan data supaya bisa tingkatkan rancangan riset yang relevan cocok dengan pertumbuhan ilmu dakwah serta selaku bahan acuan buat melaksanakan kajian lebih lanjutan.

⁷Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 129

- b) Bagi praktisi dakwah
Bisa membagikan pengetahuan baru serta selaku bahan kajian ilmu dakwah di masa milineal.
- c) Bagi masyarakat
Bisa membagikan data yang akurat tentang kedudukan aktivitas keagamaan dalam membentuk keberagaman sedulur maiyah kudus(SEMAK) di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan buku “Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) IAIN KUDUS”. Skripsi ini disusun bersumber pada novel“ Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana(Skripsi) IAIN KUDUS”. Penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 bab serta tiap- tiap dijabarkan jadi sebagian sub bab. Ada pula perinciannya selaku berikut::

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyahnya, halaman pernyataan keasliannya skripsi, halaman abstraksi, halaman motto, halaman persembahannya, kata pengantarnya, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagaian ini merupakan inti dari skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini muat tentang latar balik permasalahan, fokus riset, rumusan permasalahan, tujuan riset, khasiat riset, serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Landasan teori, yang meliputi: deskripsi teori tentang peran anggota melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk keberagaman sedulur maiyah kudus (SEMAK) di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, diantaranya, pengertian peran kegiatan keagamaan, jenis kegiatan keagamaan, fungsi agama, peran anggota melalui kegiatan keagamaan, pengertian keberagaman, faktor-faktor keberagaman,

dimensi keberagamaan, ciri-ciri dan sikap keberagamaan, organisasi, tinjauan orang mayyah, kerangka berfikir, dan penelitian terdahulu.

Bab III Tata cara riset, yang meliputi: pendekatan riset, sumber informasi, posisi riset, metode pengumpulan informasi, uji keabsahan informasi, serta analisis data.

Bab IV Bab ini berisi analisis hasil penelitian meliputi gambaran tentang sedulur mayyah Kudus (SEMAK) dan analisis peran anggota melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk keberagamaan sedulur mayyah kudus (SEMAK) di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Bab V Bab ini merupakan bab akhir dari riset data skripsi ini. Untuk itu point-point penarikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian, disamping itu peneliti menyetengahkan beberapa saran yang dianggap berguna.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat periset dan lampiran-lampiran.